

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1) Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC)

a. Pengertian Model Pembelajaran

Pada ranah pendidikan, istilah model digunakan sebagai gambaran rancangan yang dipakai dalam proses belajar mengajar (Irwanto et al., 2023). Istilah tersebut merujuk pada wujud tiruan yang disusun secara cermat sehingga seseorang atau sekelompok orang dapat berperilaku, mengambil keputusan, serta melakukan aktivitas belajar dengan mengacu pada rancangan. Model juga dipahami sebagai hasil penafsiran dari kegiatan pengamatan serta proses pengukuran terhadap berbagai sistem. Dalam praktik pendidikan, keberadaan model pembelajaran memiliki keterkaitan erat dengan bahan ajar, karena proses belajar tidak dapat berlangsung optimal apabila salah satu unsur tersebut tidak tersedia (Mansir, 2021).

Model pembelajaran dipahami sebagai susunan konseptual yang memuat langkah-langkah pembelajaran secara terstruktur guna menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik sehingga sasaran pembelajaran dapat dicapai (Putri, 2023). Model pembelajaran juga dipandang sebagai pola perencanaan yang berfungsi untuk menyusun kurikulum, mengembangkan materi ajar, serta mengelola kegiatan belajar di ruang kelas (Jean Salhuteru et al., 2023). Setiap model pembelajaran dituntut memiliki sasaran khusus agar penerapannya selaras

dengan capaian pembelajaran. Di dalamnya melekat sejumlah ciri utama, meliputi urutan langkah pembelajaran, tatanan interaksi sosial, cara pendidik merespons perilaku belajar, kelengkapan sarana pendukung, serta pengaruh pembelajaran yang dihasilkan.

Merujuk pada berbagai pandangan tersebut, model pembelajaran dapat disimpulkan sebagai rancangan yang dimanfaatkan pendidik sebagai acuan dalam menyusun serta melaksanakan kegiatan belajar di kelas. Rancangan ini membantu peserta didik menata pengalaman belajarnya melalui tahapan yang tersusun rapi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

b. Pengertian Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC)

Sejalan dengan kemajuan pengetahuan, model pembelajaran ikut bergerak mengikuti kebutuhan zaman. Aktivitas belajar masa kini tidak lagi bergantung penuh pada pengajar sebagai pusat kegiatan, sebab tersedia beragam model pembelajaran yang dapat dimanfaatkan demi pencapaian kemampuan peserta didik sesuai tuntutan era sekarang (Norsandi & Sentosa, 2022). Kehadiran model pembelajaran diharapkan mampu membangun suasana belajar yang tepat guna sehingga penguasaan bahan ajar oleh peserta didik terasa lebih mendalam.

Model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) termasuk pendekatan kooperatif yang menekankan kegiatan belajar melalui cara interaktif, atraktif, serta memberi rasa nyaman bagi peserta didik. Pola penerapannya dimulai dari pemberian arahan, kemudian peserta didik ditempatkan ke dalam susunan kelompok beragam yang membentuk dua

lingkaran berbeda ukuran, sehingga setiap individu memperoleh kesempatan bertukar pengetahuan secara bergiliran (N. A. Agustin et al., 2025). Melalui model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC), peserta didik terdorong mengeksplorasi pokok bahasan tertentu secara lebih luas sekaligus menilai tingkat penguasaan materi yang telah dipelajari sebelumnya (Firdaus et al., 2025).

Penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) juga berkontribusi dalam menumbuhkan ketertarikan serta dorongan internal peserta didik selama proses belajar berlangsung, sehingga keterlibatan mereka dalam kegiatan kelas meningkat dan tidak bersifat pasif (S. Agustin et al., 2026).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) menitikberatkan aktivitas belajar pada partisipasi peserta didik. Pertukaran informasi yang terjadi dalam waktu bersamaan membuka ruang pendalaman materi secara kolaboratif serta memberi kesempatan untuk menilai sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap bahasan yang sedang dipelajari.

c. Langkah-Langkah Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC)

Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) dijalankan melalui tahapan interaksi terstruktur yang menempatkan peserta didik dalam susunan melingkar guna mendorong pertukaran gagasan. Proses awal dilakukan dengan pengaturan kelas berdasarkan jumlah peserta, baik dibagi menjadi dua formasi besar maupun satu formasi tunggal sesuai kondisi ruang belajar (Rozikin et al., 2025). Setiap formasi disusun menjadi dua

barisan melingkar yang saling berhadapan, yakni susunan bagian tengah serta susunan bagian tepi dengan jumlah anggota seimbang.

Pelaksanaan dimulai ketika pendidik menyampaikan pokok bahasan yang akan dibahas. Selanjutnya, separuh peserta mengambil posisi pada lingkaran bagian dalam dengan arah pandang keluar, sedangkan peserta lainnya menempati posisi di sekelilingnya dengan arah pandang menuju pusat. Pasangan yang saling berhadapan kemudian menyampaikan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya. Setelah sesi pertukaran selesai, peserta pada bagian luar berpindah posisi sehingga memperoleh pasangan baru. Kegiatan diakhiri melalui pengerjaan evaluasi yang telah disiapkan.

Pendekatan lain menggambarkan tahapan awal berupa pembagian peserta ke dalam unit kecil yang terdiri atas beberapa orang. Setiap unit menerima penugasan untuk menelusuri informasi sesuai arahan yang telah ditetapkan. Aktivitas pencarian dilakukan secara mandiri sampai seluruh unit menyelesaikan tugasnya. Setelah itu, seluruh peserta kembali berkumpul dan membentuk dua lapisan lingkaran sebagaimana pola sebelumnya. Proses pertukaran informasi dilakukan secara bergantian, di mana peserta pada lapisan luar berpindah tempat sementara peserta pada lapisan tengah tetap berada pada posisinya. Pergeseran dihentikan ketika pasangan awal kembali bertemu. Tahapan akhir diisi dengan penilaian pemahaman melalui latihan.

d. Kelemahan dan Kelebihan Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC)

Setiap model pembelajaran memiliki sisi unggul serta keterbatasan. Kekurangan yang muncul dapat dijadikan bahan penilaian untuk perbaikan, sedangkan keunggulan dapat dikembangkan agar kegiatan belajar tetap berjalan efektif. Berikut pemaparan mengenai Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC). **Kelebihan Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC)** (Jauhar et al., 2025):

1. Peserta didik berkesempatan berkomunikasi dengan pasangan berbeda dan memperoleh beragam informasi secara bersamaan.
2. Keterlibatan aktif dalam tukar pendapat meningkat karena sudut pandang yang muncul lebih bervariasi.
3. Kemampuan berbicara serta keterampilan komunikasi mengalami perkembangan.
4. Pengaturan kelas menjadi lebih tertib melalui pembagian kelompok kecil, situasi belajar lebih kondusif, serta perhatian peserta didik lebih terarah pada kegiatan belajar.

Kekurangan Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) (Pardede et al., 2026):

1. Tidak seluruh materi sesuai diterapkan menggunakan pendekatan ini.
2. Pelaksanaannya memerlukan durasi yang relatif panjang.
3. Penerapan kurang sesuai pada ruang belajar sempit dengan jumlah peserta didik yang banyak.

2) Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar berkaitan langsung dengan aktivitas memperoleh pengetahuan, sebab upaya memperoleh pengetahuan tersebut menjadi jalur menuju pencapaian yang dimaksud. Capaian ini muncul sebagai konsekuensi dari interaksi, latihan, serta keterlibatan individu selama mengikuti rangkaian kegiatan akademik, sehingga apa yang diperoleh mencerminkan jejak dari pengalaman yang telah dilalui.

Hasil belajar juga dipahami sebagai tingkat keberhasilan yang diraih oleh siswa setelah melalui berbagai bentuk penilaian, partisipasi, dan penyelesaian tugas yang diberikan pendidik (Ridha et al., 2024). Penilaian tersebut mencakup kemampuan berpikir pada beragam tingkat, mulai dari mengingat, memahami, menerapkan, menguraikan, memadukan, hingga menilai. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan capaian siswa sepanjang berlangsungnya pembelajaran yang biasanya disajikan dalam bentuk representasi kuantitatif sebagai gambaran kemampuan yang telah diraih.

b. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar yang diharapkan muncul melalui proses pendidikan tercermin pada perubahan aspek kejiwaan peserta didik setelah menjalani pengalaman akademik. Tingkat keberhasilan penguasaan pengetahuan dapat dilihat melalui capaian prestasi yang diperoleh. Seseorang dikategorikan berhasil apabila pencapaiannya berada pada taraf tinggi, sementara capaian rendah menunjukkan tujuan pembelajaran belum

terpenuhi.

Capaian yang diperoleh peserta didik selama mengikuti kegiatan di lingkungan sekolah harus sejalan dengan sasaran yang telah ditetapkan oleh pendidik melalui indikator yang disusun sebelumnya (Rahman, 2021). Penyusunan indikator tersebut mengacu pada pengelompokan tujuan pendidikan yang mencakup tiga ranah penilaian, yaitu kemampuan berpikir, pembentukan sikap, serta keterampilan tindakan.

Pada ranah kognitif, ukuran keberhasilan peserta didik dalam penguasaan pengetahuan terlihat dari kecakapannya menjawab pertanyaan yang dirancang sesuai indikator capaian pembelajaran (Purwandari et al., 2022). Tingkatan kemampuan yang menjadi sasaran meliputi tahap mengenali, memahami, menerapkan, mengurai, menilai, hingga menghasilkan gagasan baru.

Kemampuan mengenali ditunjukkan melalui aktivitas seperti menyebutkan, mendeskripsikan, mengelompokkan, serta mencocokkan informasi. Tahap pemahaman tercermin melalui kegiatan menjelaskan kembali menggunakan bahasa sendiri, merangkum, membedakan konsep, serta menarik simpulan (Pratiwi & Abas, 2025). Penerapan terlihat saat peserta didik mampu menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan persoalan, mengolah data, maupun menentukan langkah tertentu.

Pada tingkat analisis, peserta didik diharapkan mampu memilah unsur, menyusun keterkaitan, serta menunjukkan bukti pendukung. Tahap penilaian tercapai ketika individu dapat menguji, membandingkan, memberi pertimbangan, serta mengemukakan kritik. Tingkatan tertinggi

tercermin melalui kemampuan merancang, menyusun perencanaan, menciptakan produk, serta menghasilkan karya baru.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Munculnya pergeseran maupun pembaruan perilaku beserta kemampuan terjadi melalui tahapan pembiasaan memperoleh. Proses keberhasilan perubahan tersebut dipengaruhi dua kelompok unsur utama, meliputi aspek internal serta eksternal.

1. Unsur personal berasal dari kondisi subjek pembelajar itu sendiri, mencakup beberapa komponen berikut (Ujang et al., 2023):

- a) Aspek kesiapan biologis berhubungan erat bersama perkembangan fisik serta mental. Contohnya bayi berusia setengah tahun belum sanggup melangkah meskipun terus diarahkan, sebab kemampuan jasmaniah maupun kejiwaan belum siap menopang aktivitas tersebut.
- b) Aspek daya pikir menunjukkan variasi kapasitas pemahaman. Walaupun usia remaja umumnya telah siap menerima pengetahuan akademik, kenyataannya kemampuan memahami materi tidak selalu merata, baik pada mata pelajaran tertentu maupun keterampilan lain.
- c) Aspek pembiasaan berulang dilakukan sesudah kegiatan kelas ataupun penghujung masa belajar. Pengulangan intensif membantu pendalaman materi sehingga penguasaan meningkat secara bertahap.
- d) Aspek dorongan batin berperan sebagai penggerak utama

aktivitas belajar. Dukungan internal maupun stimulasi eksternal mempermudah individu menjalani proses memperoleh pengetahuan.

- e) Aspek karakter personal mencerminkan perbedaan sifat antarindividu.

Kerendahan hati, keuletan, ambisi kuat, semangat tinggi, ataupun sikap berlawanan memengaruhi dinamika aktivitas pembelajaran serta capaian akhir.

2. Unsur sosial bersumber dari kondisi sekitar subjek pembelajar, meliputi beberapa hal berikut (Muhammad Ali Fatah et al., 2024).

- a) Aspek suasana rumah tangga menentukan arah serta tingkat perkembangan belajar anak sesuai latar lingkungan masing-masing.
- b) Aspek strategi pendidik berkaitan bersama metode penyampaian materi. Penguasaan bahan ajar serta cara penjelasan memengaruhi pemahaman peserta kelas.
- c) Aspek sarana pendukung mencakup ketersediaan fasilitas pembelajaran. Kelengkapan alat pendidikan membantu percepatan proses pemahaman materi.
- d) Aspek kondisi sekitar beserta peluang tersedia menunjukkan bahwa latar keluarga baik, institusi berkualitas, serta fasilitas memadai belum tentu menjamin keberhasilan optimal, sebab variabel lingkungan lain tetap berperan memengaruhi pencapaian akademik.

B. Kerangka Berpikir**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah disusun, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. H1 (Hipotesis Alternatif): Terdapat pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V Sekolah Dasar.
2. H0 (Hipotesis Nol): Tidak terdapat pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V Sekolah Dasar.